

QUANTIFIER ALL DALAM KALIMAT BAHASA INGGRIS

Retno Widi Utami, Fatimah Djajasudarma, Eva Tuckytasari, dan Dudih A. Zuhud*
enya1b@yahoo.co.uk

ABSTRACT

This paper deals with quantifier 'all' as the effect of context-dependence. We propose that the lack of context understanding on quantification without restriction violate the sentences. The result shows that epistemic modality, can repair such sentences because they can serve as the restriction for the quantificational force of another expression. Besides modal verbs there exist other expressions of modality referred to as modal expressions or stance markers, such as always, usually, or often. This expressions will help speakers to limit the amount of their assertion about their knowledge, bilief, or opinion.

Key words: all, quantifier, modals, semantic, restriction

1. Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk bertukar pesan tentang pikiran atau perasaan. Untuk memahami tuturan, kita tidak dapat hanya mengandalkan ciri tetap dari kata-kata yang dipilih. Kata-kata ini sering sama tetapi digunakan dalam konteks yang berbeda untuk menyampaikan pesan yang berbeda. Masalah kebergantungan konteks ini ditimbulkan oleh konteks saat proses menentukan maksud penutur dalam peristiwa tertentu. Sebuah pesan tidak selalu dapat dipahami karena kurangnya pemahaman tentang kaidah gramatika dan semantik. Kekeliruan interpretasi konteks juga dapat menimbulkan kesalahpahaman.

Topik dari artikel ini adalah masalah batasan ranah *quantifier all*,

yang menjadi masalah utama dari kebergantungan konteks. Perbedaan ranah *quantifier all* dapat diperhatikan seperti contoh berikut.

- (1) **All** *uncles are men.*
semua paman laki-laki.
'Semua paman pasti laki-laki'. (Smith & Wilson 1979: 64)

Contoh (1), *all* berfungsi sebagai determinator, menjadi bagian dari FN *my uncles*, yang memiliki makna *true in virtue*, memiliki kebenaran yang tidak terbantahkan (Smith & Wilson 1979: 64, Palmer 1983: 186). *Quantifier all* mengkuantifikasi *semua paman* yang ada di dunia nyata, tanpa terkecuali. Setiap individu dalam subjek memiliki keadaan yang sama seperti yang ditunjukkan oleh properti dalam frasa Verba (FV) kalimatnya. Dalam hal ini, *quantifier all* dalam (1) dapat diganti

*Program Pascasarjana Fakultas Sastra
Unipersitas Padjajaran Bandung

dengan *every* 'setiap'. Perhatikan contoh berikutnya:

2. *All hot springs have temperature at above 90⁰ c but the* semua panas mata air memiliki suhu pada atas 90⁰ c tetapi

pHs are variation.

pH bervariasi.

'Semua sumber-sumber air panas memiliki temperatur di atas 90⁰ c tetapi pHnya bervariasi.'

(International Journal of Integrative Biology, 2009)

Pada data (2), *quantifier all* seolah-olah mengkuantifikasi semua sumber air panas yang terletak di mana pun di dunia nyata. Tetapi, FV yang mengikutinya menunjukkan keadaan yang memengaruhi keyakinan penutur terhadap informasi yang dikandungnya. Ketidakyakinan penutur dapat dilihat jika *quantifier all* disulih dengan *every*:

Every hot spring has temperature at above 90⁰ c but the pHs are variation.

'Setiap sumber air panas memiliki temperatur di atas 90⁰ c, tetapi pHnya bervariasi.'

Penyulihan *all* dengan *every* tidak membuat kalimat di atas menjadi tidak gramatikal secara sintaktis, tetapi tidak gramatikal secara konteks. Konteks kuantifikasi *hot springs* memungkinkan adanya kekecualian, artinya tidak semua *hot spring* memiliki ciri yang sama seperti yang ditunjukkan dalam FV kalimatnya. Tutaran (2) bukan mengacu pada *every hot spring in the universe has temperature at above 90⁰ c*; tetapi penutur ingin menyampaikan bahwa *every one of a restricted class of hot springs* (misalnya, hanya *hot springs* yang menarik

perhatian penutur untuk penelitian akademis) *has temperature at above 90⁰ c*. Jika konteks ini benar, penutur sudah berhasil untuk menyampaikan sebuah proposisi karena penutur mampu menginterpretasikan. Pemahaman tentang batasan ranah *quantifier* diharapkan dapat memecahkan masalah kebergantungan konteks ini. Proposisi dengan ekspresi ranah *quantifier all* layaknya terbatas.

Vannestal (2004: 30) mengatakan, "*one of the important things we do with language is to measure or estimate quantity*". Yang menarik dari *all* tidak menjelaskan kuantifikasi, tetapi justru kehadirannya disebabkan kuantifikasi. Hal ini menyebabkan kuantifikasi *all* menjadi penting sebab berhubungan dengan *truth condition*. Ekspresi yang digunakan penutur dapat berbeda, bergantung pada keyakinannya. Tulisan ini bertujuan menganalisis ekspresi apa yang dapat muncul dari penutur untuk menyampaikan proposisinya pada penutur.

2. Makna *Quantifier all*

Quantifier all memiliki makna berdasarkan acuan nomina yang ditentukannya. Penggunaannya untuk membatasi pelaku subjek yang ikut serta dalam suatu peristiwa atau keadaan yang dideskripsikan dalam frasa verbanya. Makna universal yang mengacu pada keseluruhan anggotanya yang ada di dunia nyata, tanpa terkecuali (Palmer, 1983, Qurik *et al*, 1985).

(3) *All men are mortal.*

semua manusia adalah makhluk hidup.

'Semua manusia makhluk hidup'

Kalimat (3) menginformasikan manusia sebagai suatu spesies yang memiliki keadaan yang sama di seluruh dunia tanpa terkecuali. Di dalam *predicate logic* dikenalkan 2 jenis *quantifier*, yaitu *quantifier all* sebagai *quantifier universal*, tanpa terkecuali dan *some* sebagai *existential quantifier*, yang memungkinkan adanya kekecualian.

Perbedaan yang penting dari makna *all* adalah antara “*specificity*” atau “*specificness*” di satu sisi dan “*genericity*” atau “*genericness*” di sisi lain. Acuan spesifik digunakan ketika penutur memiliki pengetahuan yang khusus, sedangkan acuan generik digunakan ketika dalam benak penutur memiliki acuan generik pada seluruh kelas atau spesies secara umum (Lyons, 1977:178).

Quirk *et al.* (1985:381f) menyebut istilah kategori *general-cultural* dengan situasi yang lebih luas. Dalam kategori ini, identitas acuan menjadi bukti adanya pengetahuan umum yang sama antara penutur dan petutur tentang FN. Acuan ini dapat bersifat sama di seluruh dunia atau seluruh pengguna bahasa, misalnya *All carnivores eat meat* ‘Semua karnivora pemakan daging’ dan *All Birds have two legs* ‘Semua burung memiliki dua kaki’. FN dengan *all* yang hadir dengan nomina umum atau jamak tanpa sebuah artikel definit biasanya memiliki acuan generik.

- (4) *All men are created equal.*
semua manusia diciptakan sama.
‘Semua manusia diciptakan sama.’
(Quirk *et al.*, 1985: 259)

Quirk *et al.* (1985) memberikan contoh makna generik yang sama dengan

makna universal dari Palmer (1983) yaitu bermakna absolut. Dalam artikel ini, kedua makna ini dibedakan. Hal ini disebabkan fokus maknanya berdasarkan pengetahuan penutur. Bahwa di dunia ini ada dunia nyata dan dunia kemungkinan yang memengaruhi keyakinan penutur. Kemungkinan ini menimbulkan kekecualian. Logikanya, tidak semua yang ada di dunia ini mengalami peristiwa atau keadaan yang sama.

Makna spesifik mengacu pada satu atau lebih individu tertentu dari suatu genus (Quirk *et al.* (1985). Acuan spesifik ini diberikan oleh penutur untuk memudahkan pemahaman acuan bagi petutur.

- (5) *All men in this room are secret policemen.*
semua laki-laki dalam ini ruangan adalah rahasia polisi.
‘Semua laki-laki dalam ruangan ini adalah polisi rahasia.’

All mengacu pada jumlah nomina *men* yang ada dalam ruangan itu, yang sudah diketahui sebelumnya oleh petutur. Penutur mengidentifikasi nomina *men* melalui FP *in this room* yang menunjukkan ‘tempat’. Semakin banyak unsur bahasa yang diperkenalkan penutur semakin mudah petutur mengidentifikasi acuan nominanya. Makna *quantifier all* bersifat abstrak dan umum dengan potensi perubahan dari satu konteks ke konteks lain. *Quantifier all* juga berkaitan dengan pengetahuan linguistik bahasa yang bersangkutan sehingga menimbulkan kesulitan untuk memahaminya.

3. Modalitas Epistemik

Isu modalitas dipilih dalam tulisan ini karena memainkan peranan fungsi linguistik yang sangat penting dalam komunikasi yang berkaitan dengan *quantifier all*. Lyons (1977: 793) mendefinisikan bahwa modalitas epistemik berkaitan dengan pengetahuan, keyakinan atau opini bukannya fakta. Palmer (1986) mengatakan bahwa modalitas epistemik menunjukkan tingkat keyakinan penutur tentang tuturannya. Hal ini, diinterpretasi sebagai petunjuk akan pendirian terhadap pemahaman atau pengetahuan penutur. Modalitas epistemik termasuk juga penilaian serta jenis kebenaran akan tuturan yang datang dari penutur sendiri tetapi penutur dapat mengekspresikan tuturan yang berdasarkan fakta (Lyons 1977: 797). Dalam kasus ini, ekspresi penutur dianggap *epistemically non-modal*, maksudnya “*the speaker committing himself to the truth of what he says*” (Lyons 1977: 797). Semua definisi yang sudah disebutkan menunjukkan dengan jelas kedekatan hubungan antara *quantifier all* dan konsep modalitas epistemik. Modalitas memiliki hubungan yang erat dengan aktualitas. Aktualitas berhubungan dengan dengan keberlangsungan situasi, yaitu gejala di luar bahasa berupa peristiwa, aktivitas, dan keadaan dilihat dari segi waktu yang menyertai keberlangsungan situasi tersebut, sedang modalitas merupakan sikap penutur terhadap situasi yang berlangsung. Verba merupakan unsur pembentuk frasa verba yang menerangkan perbuatan atau peristiwa yang di alami FN subjek. Perhatikan contoh berikut:

- (6) a. *All children are unique*
 FN FV
 b. *All children need time alone with*
 their parents
 FN FV

Contoh (6) menunjukkan bahwa verba menentukan tipe FN-nya, sedangkan perbedaan tipe FV membedakan situasi FN subjeknya. Contoh (6a) bersifat pasti bahwa setiap anak memiliki keunikan, tetapi pada contoh (6b) FV-nya menunjukkan kebutuhan yang hanya kadang-kadang dibutuhkan seorang anak. Perhatikan modalitas yang mungkin muncul pada contoh (6b).

- a. $\left\{ \begin{array}{l} All \\ Most \\ Many \\ Some \\ Few \\ no \end{array} \right\} \left\{ \begin{array}{l} Children \\ needtime \\ alone \\ with \\ their \\ parents \end{array} \right.$
- b. $Children \left\{ \begin{array}{l} Always \\ usually \\ often \\ Sometimes \\ seldom \\ never \end{array} \right\} \left\{ \begin{array}{l} Need \\ time \\ alone \\ with \\ their \\ parents \end{array} \right.$

Contoh di atas menunjukkan bahwa penutur dapat mengekspresikan opininya bergantung pada keyakinannya. Pemilihan isu modalitas epistemik disebabkan peran pentingnya bukan hanya ketika penutur menyampaikan sikapnya terhadap nilai kebenaran yang terkandung pada tuturannya tetapi juga ketika berusaha memengaruhi penutur agar pesannya sampai. Di samping verba penanda modalitas, hadir juga ekspresi linguistik

modalitas lainnya, yang diacu sebagai ekspresi modalitas penanda sikap pendirian, seperti *perceive*, *afraid*, *nearly*, *usually*, dan *always*.

4. *Quantifier all* dalam Bahasa Inggris

Data berikut menunjukkan modalitas epistemik yaitu sikap penutur yang di- dasari oleh keyakinan atau kekurangyakinannya terhadap kebenaran proposisi. Sikap penutur ini ditunjukkan melalui verba yang hadir dalam FV kalimatnya. *Quantifier all* hadir dengan melibatkan verba aktivitas yang dikendalikan oleh pelaku yang termasuk dalam subjek. Aktivitas ini dilakukan oleh pelaku subjek dalam situasi dinamis dalam jangka waktu tertentu.

All + N animate + FV aktivitas

Quantifier all dapat diikuti oleh nomina *animate men* dan *Chinooks*. Frasa verbanya terdiri atas verba aktivitas yang mengacu pada aktivitas yang pasti dilakukan oleh pelaku subjek di seluruh dunia. Kuantifikasi *all* dalam hal ini bersifat statis karena maknanya absolut.

1. *All men change their environment.*
Semua manusia ubah mereka lingkungan
'semua manusia mengubah lingkungan hidup mereka.' (TJP:7-7-'09)

Kuantifikasi universal dalam data (1) tidak mengubah nilai konteks untuk nomina inti *men*. Penggunaan *quantifier all* sebagai determinator untuk nomina (1) inti *men* disebabkan nomina (1) inti

merupakan acuan universal. Verba *change* mengacu pada aktivitas yang mengubah sesuatu menjadi berbeda dari waktu ke waktu. FV *change their environment* 'mengubah lingkungan hidup mereka' menunjukkan konteks aktivitas universal yang dilakukan semua manusia tanpa terkecuali. Untuk dapat melihat keuniversalan dari *quantifier all*, unsur *all* dapat diganti dengan unsur *every*.

Every individual changes their environment.

Tuturan (1) mengacu pada *Every individual changes their environment*; penutur bermaksud untuk menyampaikan bahwa *every one* 'setiap manusia' baik laki-laki ataupun perempuan pasti mengubah lingkungan hidupnya. Penutur merasa yakin dengan kebenaran tuturannya. Tingkat keyakinan penutur dapat kita lihat jika dalam FV-nya disisipi unsur *always* 'selalu'. *Men always change their environment* 'manusia selalu mengubah lingkungan (hidup) mereka'. Ranah kuantifikasi *all* meliputi manusia seluruh dunia.

2. *All cows eat grass, which is mainly made of cellulose.*
Semua sapi makan rumput yang sebagian besar terbuat dari selulosa.
'Semua sapi makan rumput yang sebagian besar mengandung selulosa.'

Penggunaan *quantifier all* sebagai determinator untuk nomina (1) inti *cows* disebabkan nomina (1) inti merupakan acuan universal. Verba *eat* mengacu pada aktivitas yang merupakan ciri makhluk hidup. FV *eat grass* 'makan rumput' merupakan properti yang

memiliki nomina *cows* menunjukkan konteks aktivitas universal yang dilakukan semua sapi tanpa terkecuali. Keabsolutan makna tutur ini dapat dilihat melalui ekspresi keyakinan penutur, *All cows soon die without eating grass* ‘Semua sapi segera mati tanpa makan rumput’. Tingkat keyakinan penutur dapat kita lihat jika sebelum FV-nya disisipi unsur *always* ‘selalu’. *Cows always eat grass...* ‘sapi selalu makan rumput...’ Ranah kuantifikasi *all* meliputi sapi seluruh dunia.

3. *All chinooks die after spawning*
Semua Chinooks mati setelah bertelur
‘semua ikan chinooks mati setelah bertelur’

Penggunaan *quantifier all* sebagai determinator untuk nomina(1) inti *chinooks* disebabkan nomina (1) inti merupakan acuan universal. Verba *die* mengacu pada aktivitas yang merupakan ciri mahluk hidup. FV *die after spawning* ‘mati setelah bertelur’ merupakan properti yang dimiliki oleh nomina inti *Chinooks* menunjukkan konteks aktivitas universal yang dilakukan semua ikan Chinooks tanpa terkecuali. Tingkat keyakinan penutur dapat kita lihat jika sebelum FV-nya disisipi unsur *always* ‘selalu’. *All chinooks die after spawning* ‘ikan chinooks selalu mati setelah bertelur’ Ranah kuantifikasi *all* meliputi sapi seluruh dunia.

Penutur merasa yakin dengan kebenaran tuturannya. Ekspresi modalitas yang mungkin muncul adalah *always*. Kuantifikasi *all* dalam ranah

aktivitas yang pasti dilakukan oleh semua pelaku dalam subjek.

All + N animate + (always) + FV aktivitas

All + N animate + FV emosi/aktivitas

Emosi merupakan suatu keadaan perasaan yang dialami seseorang pada situasi tertentu yang dapat diketahui melalui ekspresi verbanya. Verba sebagai unsur pembentuk frasa verba merupakan daya modalitas untuk menunjukkan sikap atau pendirian penutur terhadap tuturannya. Kuantifikasi *all* dalam hal ini bersifat dinamis karena itu makna kebenarannya relatif.

4. *All present are afraid their children will get hurt or harrassed.*
Semua orang tua takut mereka anak akan mendapat luka atau terusik
‘semua orang tua khawatir anak-anak mereka akan terluka atau terusik.’(TJP:28-3-09)

Tuturan (4) bukan dalam konteks *every parent in the universe* tetapi penutur ingin menyampaikan tentang *every parent of a restricted class of parents*, yang menarik perhatian penutur dan petutur untuk menjadi topik pembicaraan. *Quantifier all* dapat diikuti oleh nomina *animate*. Frasa verbanya terdiri atas verba emosi atau verba aktivitas yang mengacu pada emosi atau aktivitas yang sering dilakukan oleh pelaku subjek. Penutur dapat mengekspresikan kalimat (4) dalam setiap peristiwa yang relevan, tetapi manusia juga mengetahui adanya dunia kemungkinan. Penutur mengetahui bahwa tidak semua orang tua mengkhawatirkan anak-anak mereka. Penggunaan

Quantifier all sebagai determinator untuk nomina (1) inti *parents* disebabkan nomina (1) inti merupakan acuan generik. Verba *are afraid* mengacu pada situasi emosi tentang situasi yang menyebabkan bahaya atau kesulitan yang sering dimiliki orang tua. FV *are afraid their children will get hurt or harassed* 'khawatir anak-anak mereka akan terluka atau terusik' merupakan properti yang sering dimiliki oleh nomina inti *parents* dan menunjukkan konteks emosi umum yang terjadi pada semua *parents* 'orang tua' yang berdasarkan konteksnya memungkinkan adanya kekecualian. Makna kekecualian ini memengaruhi keyakinan penutur. Tingkat keyakinan penutur dapat kita lihat jika sebelum FV-nya disisipi unsur *often* 'sering'. *Parents are often afraid...* 'orang tua sering khawatir...' ranah kuantifikasi *all* meliputi perasaan yang sering muncul pada orang tua. Dalam data (4), nomina *parents* tidak mengacu pada orang tua tertentu, hanya menyebutkan genus dari suatu kelompok yang bermakna generik. Untuk melihat kegenerikan dari kuantifikasi ini, *all* dapat dibandingkan dengan determinator *some*.

Some parents are afraid their children will get hurt or harassed.

Pengguna determinator *some* memiliki makna spesipik, yaitu mengacu pada jumlah orang tua tertentu meskipun *some* dianggap sebagai determinator jamak, tapi *some* dapat mempertahankan fungsi kuantitatifnya yang jumlahnya dapat dispesifikasikan. Penutur tidak memberitahukan jumlahnya, namun dapat diketahui melalui konteksnya.

5. *All men are afraid of saying too much, because saying the wrong thing may get them into more trouble.*

semua laki-laki takut pada bicara terlalu banyak, karena mengatakan itu salah

sesuatu bisa mendapat mereka dalam lebih kesulitan.
'Semua laki-laki takut bicara terlalu banyak, karena mengatakan sesuatu yang salah bisa menyulitkan mereka.' (TJP: 15-10-'09)

6. *All children fear of loneliness.*
semua anak takut tentang kesepian
'Semua anak takut kesepian.' (TJP: 3-4-'09)

7. *Nearly all people (often) perceive me as a tough woman.*
hampir semua orang menganggap saya sebagai seorang tangguh perempuan.
'Hampir semua orang menganggap saya perempuan tangguh.' (TJP: 15-10-'09)

Penggunaan *quantifier all* didahului dengan adverbial *nearly* 'hampir' untuk menunjukkan ketidakpastian penutur. Penggunaan *quantifier all* sebagai determinator untuk nomina(1) inti *people*, karena *people* merupakan nomina terhitung jamak yang memiliki makna generik, tidak mengacu pada satu *people* tertentu di dunia nyata.

Verba *perceive* mengacu pada aktivitas mengamati keadaan seseorang agar dapat menginterpretasi. FV *perceive me as a tough woman* 'menganggap saya sebagai perempuan yang tangguh' merupakan properti yang sering dimiliki oleh nomina inti *people* menunjukkan konteks aktivitas yang sering dilakukan

orang-orang sekitar yang memungkinkan adanya kekecualian. Keeratan hubungan antara nomina *people* dan konteks kalimat ditunjukkan melalui subjek *animate* dan kemungkinan aktivitas ditentukan oleh properti yang dimiliki subjek *people*. Pendirian penutur dapat kita perhatikan melalui adverbial *often* 'sering'. *Parents are often afraid...* 'orang tua sering khawatir.'. Ranah kuantifikasi *all* meliputi perasaan yang sering muncul pada orang tua. Pola yang sama ditunjukkan melalui kalimat selanjutnya.

8. *Nearly all farmers (often) pay high interest rates to private lenders, living them a never-ending cycle of peminjam, meninggalkan mereka sebuah tidak pernah berakhir putaran pada hutang.*
'Hampir semua petani membayar tingkat bunga yang tinggi pada Rentenir, meninggalkan mereka sebuah putaran hutang yang tidak pernah berakhir.' (TJP: 22-8-'09)

Penutur kurang yakin dengan kebenaran tuturannya. Oleh karena itu, ekspresi modalitas yang mungkin muncul adalah *often*. Kuantifikasi *all* dalam domain aktivitas yang sering dilakukan oleh pelaku dalam subjek.

All + N animate + (often) + FV emosi/ aktivitas

All +N Animate + FV emosi/aktivitas

Quantifier all dapat diikuti oleh nomina *animate*. Frasa verbanya terdiri atas verba emosi atau verba aktivitas yang mengacu pada emosi atau aktivitas yang kadang dilakukan oleh pelaku subjek. Kuantifikasi *all* dalam hal ini bersifat dinamis karena itu makna kebenarannya relatif.

9. *Nearly all people (sometimes) ask me which is the oldest form of puppetry.*

Hampir semua orang bertanya saya mana itu paling tua bentuk dari pewayangan 'hampir semua orang menanyakan pada saya mana bentuk pewayangan yang paling tua'.

Penggunaan *quantifier all* didahului dengan adverbial *nearly* 'hampir' untuk menunjukkan ketidakyakinan penutur. Penggunaan *quantifier all* sebagai determinator untuk nomina(1) inti *people*, karena *people* merupakan nomina terhitung jamak yang memiliki makna generik, tidak mengacu pada satu *people* tertentu di dunia nyata. Verba *ask* 'bertanya' mengacu pada keinginan untuk mendapat informasi tentang *puppetry*. FV *ask me which is the oldest form of puppetry* 'bertanya pada saya tentang bentuk pewayangan paling tua' merupakan properti yang sering dimiliki oleh nomina inti *people* menunjukkan konteks aktivitas yang kadang-kadang dilakukan orang-orang yang memiliki ketertarikan dengan seni pewayangan dan berdasarkan konteksnya kuantifikasi *people* memungkinkan adanya kekecualian. Keeratan hubungan antara nomina *people* dan konteks kalimat ditunjukkan melalui subjek *animate* dan verba aktivitas ditunjukkan melalui adverbial *sometimes* 'kadang-kadang'.

Pola yang diekspresikan melalui data selanjutnya.

10. (All) Parents sometimes worry that attentive parenting (semua) orang tua kadang khawatir bahwa penuh perhatian orang tua *undermines independence and confidence.*

mengurangi kebebasan dan kepercayaan.

‘Semua orang tua kadang khawatir bahwa perhatian orang tua yang berlebihan akan mengurangi kebebasan dan kepercayaan.’ (TJP: 3-4-’09)

11. All children act aggressively when upset or frustrated.

semua anak bertingkah secara agresif ketika terganggu atau terhalang.

‘Semua anak bertingkah agresif ketika terganggu atau terhalang.’ (TJP: 6-4-’09)

Penutur kurang yakin dengan kebenaran tuturannya. Oleh karena itu, ekspresi modalitas yang mungkin muncul adalah *sometimes*. Kuantifikasi *all* terbatas hanya pada pelaku subjek yang kadang mengalami emosi atau melakukan aktivitas karena sebab tertentu seperti dalam konteks.

All + N <i>animate</i> + (<i>sometimes</i>) + FV emosi/ aktivitas
--

All + N *inanimate* + FV posesif

All dapat hadir dengan nomina *inanimate* untuk membatasi konteks dalam ranah posesif secara umum.

12. All Children have the potential to learn and also process talent
semua anak memiliki itu potensial untuk belajar dan juga proses talenta
In the creative arts
dalam itu kreatif seni.

Kata *all* hadir bersama nomina *animate* inti *children* sebagai determinator *quantifier*. Unsur *have* digunakan untuk menunjukkan efek ketakrifan yang mengenalkan maujud tertentu dalam wacana, yaitu *the potential to learn*. Sifat FN memiliki acuan yang sudah ditentukan atau dianggap sama-sama diketahui oleh penutur dan petutur dalam situasi komunikasi. Ranah kuantifikasi *all* dalam kalimat (12) sesungguhnya bukan setiap anak yang ada di seluruh dunia ini, tetapi hanya mengacu pada beberapa anak yang secara konteks sangat penting, salah satu yang mungkin adalah anak yang memiliki kedekatan dengan penutur. Fungsi konteks yang ada dalam FV dalam (12) adalah untuk mengurangi set sehingga *children* hanya menunjukan set yang relevan dan spesipik.

Modalitas yang digunakan penutur adalah modalitas epistemik yang menyangkut opini penutur yang dihubungkan dengan kemungkinan yang ada. Kemungkinan ini yang memengaruhi keyakinan penutur. Bukti kekurangyakinan penutur diekspresikan sebagai keteramalan yang dapat diamati melalui ekspresi modalitasnya.

All children have the potential to learn... usually children have the potential to learn...

Universal
kekecualian

Ranah *all* bertempat di posisi adverbial *quantifier usually* 'biasanya' sebagai pengkuantifikasi tentang situasi. Ekspresi *usually* menunjukkan adanya kekecualian FN subjek yang tidak memiliki properti seperti yang ditunjukkan dalam FV.

13. *All Children have the right to proper protection, good nutrition* semua anak memiliki hak pada layak perlindungan, baik nutrisi and a safe place to play aman tempat untuk bermain. 'semua anak memiliki hak untuk perlindungan yang layak, nutrisi yang baik dan tempat yang aman untuk bermain.' (TJP:27-7-'09)
All dapat juga bersanding dengan nomina *inanimate* seperti *satellites* dan *dresses* untuk membatasi FV dengan ranah kepunyaan.

14. *All satellites have a metal frame or body called -yes the 'bus'* Semua satelit memiliki sebuah logam bingkai atau badan disebutnya, itu bis 'semua satelit memiliki sebuah bingkai logam atau badan yang disebutnya, 'bus' (TJP:30-11-'08)
Pada data(14), *quantifier all* hanya mengkuantifikasi *satellites* yang menarik perhatian penutur. Penggunaan *quantifier all* sebagai determinator untuk nomina *satellites* yang merupakan nimona jamak *inanimate*. Verba *have* 'memiliki' mengacu pada makna posesif yang merupakan ciri dari *satellite* agar dapat diketahui manfaatnya. FV *have a metal frame* 'memiliki bingkai metal' menunjukkan ciri yang biasanya dimiliki oleh satelit. Opini

penutur tentang hal yang di tuturkannya dapat dilihat jika sebelum FV disisipi unsur *usually* 'biasanya'. *Allsatellites have a metal frame* 'semua satelit memiliki bingkai metal'.

15. *All dresses have complex appliques, including Cirebon batik* Semua gaun memiliki rumit hiasan, termasuk Cirebon batik *Patterns embroidered using golden thread, crystal and sequins* dibordir menggunakan keemasan benang, kristal dan perhiasan. 'Semua gaun memiliki hiasan yang rumit, termasuk: pola batik cirebon yang dibordir dengan menggunakan keemasan benang, kristal dan perhiasan. (TJP:30-11-'08)

Penutur kurang yakin dengan kebenaran tuturannya. Oleh karena itu, ekspresi modalitas yang mungkin muncul adalah *usually*. Kuantifikasi *all* hanya pada ranah posesif yang biasanya dimiliki oleh individu dalam subjek.

<i>All + N animate/inanimate + (usually) + FV posesif</i>

5. Simpulan

Penutur dan petutur perlu memiliki pemahaman yang sama tentang konteks kalimat yang digunakan, termasuk unsur-unsur bahasa yang mengekspresikan sikap penutur. Penutur dan petutur perlu memiliki *competence* untuk terciptanya *context-dependence* dalam tuturan. Jika tidak, pemilihan unsur-unsur bahasa seperti *quantifier all*,

determinator *the*, atau nomina(l) tidak secara efektif menunjukkan fungsinya dan pesan tidak akan sampai pada petutur. Untuk menunjukkan ranah konteks, penutur dapat memilih ekspresi modalitas, seperti, *always*, *sometimes*, atau *often* yang dilepaskan. Kata-kata ini digunakan karena orang sering mengatakan sesuatu yang sudah jelas tidak benar, tetapi mendekati kebenaran yang akhirnya kita membiarkan tafsiran hitungan penutur ini menjadi kebenaran.

6. Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. 1992. *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bogaard, Berit. 2006. *The But Not All: A New Account of Plural Definite Descriptions*. To be presenten at the Eastern Division of the APA, December 2006.
www.umsl.edu/~brogaardb/PluralDescriptionsAPA06Sent.pdf
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik. Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- . 1999. *Semantik2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Rafika Aditama.
- . 2003. *Analisis Bahasa, Sintaksis, dan Semantik*. Bandung: Uvula Press.
- Estling Vannestal, M. 2004. *Syntactic Variation in English Quantified Noun Phrases with all, whole, both, both and half*. Doctoral Thesis. Acta Wexionensa
- Nr.30?2004.Humaniora Vaxjo: Vaxjo University Press
- Lyons, J. 1977. *Semantics 2*. UK: Cambridge University Press
- Moulton, J & Robinson, G. 1985. *The Organization of Language*. UK: Cambridge University Press
- Murcia, Maranne C. & Freeman Diane L. 1999. *The Grammar Book: An ESL/EFL Teachers Course*, London: HelileHeile
- Nurhayati, Iis, K. 2007, *Artikel Takrif dan Taktakrif*, tesis.
- Palmer. F.R. 1983. *Semantics*. UK: Cambridge University Press
- Quirk, R *et al.* 1985. *Comprehensive Grammar of the English Language*. UK: Longman
- Radford, A. 1998. *Syntactic Theory and the Structure of English A Minimalist Approach*. UK: Cambridge University Press.
- Robert D. Van Valin, JR. Randy J. Lapolla. 1998. *Syntax Structure, Meaning and Function*. Cambridge University Press
- Linguistics: The Cambridge Survey: 1 Linguistics Theory: Foundations
- Smith, N and Wilson, D. 1979. *Modern Linguistics*. Indiana University Press